Lentera: Multidisciplinary Studies
Vol. 4, No. 11, November 2026, pp 954-962
e-ISSN 2988-7992
DOI: https://doi.org/10.57185/mutiara.v4i11.556

Upaya Pendidik dalam Membiasakan Anak Usia Dini untuk Meningkatkan Perkembangan Akhlak dan Moral Melalui Kegiatan Sholat Dhuha di RA Nur Fadhilah

Erni Wahyuni
Universitas Terbuka, Indonesia
Email: ernifandri8@gmail.com

Keywords:
Habituation; Dhuha Prayer; Character; Ethics; Early Childhood

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Copyright © 2026 by Author. Published by AL-Makki Publisher

Abstract

Early childhood character education depends on habits that are modelled and practised consistently in daily life. This study examines educators' efforts to establish the dhuha prayer routine at RA Nur Fadhilah, Medan Marelan, and describes associated changes in children's discipline, manners, responsibility, and religious conduct. A descriptive qualitative approach was used with the head of the institution, two class teachers, and 15 children in Group B as the principal observation group. Data were drawn from observation, semi-structured interviews with school personnel and parents, and institutional documents; source and technique triangulation supported interpretation. Educators organised a regular prayer schedule, demonstrated ablution and prayer movements, provided encouragement, established orderly group routines, and communicated with parents. The manuscript describes increasing independence in preparing and tidying prayer equipment and improvements in children's willingness to follow instructions, greet others, share, and help peers. Institutional support and parental involvement facilitated the routine, whereas limited attention spans and inconsistent home practices remained obstacles. These findings indicate that habituation and educator modelling may reinforce moral learning in the studied setting, but the qualitative, single-institution evidence does not establish a causal effect or permit broad generalisation. More systematic longitudinal observation and family engagement are recommended.

Kata Kunci:
Pembiasaan; Sholat Dhuha; Karakter; Etika; Anak-Anak Usia Dini

Abstrak

Pendidikan akhlak anak usia dini membutuhkan pembiasaan yang dilakukan secara teratur dan didukung keteladanan pendidik. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan upaya pendidik dalam membiasakan salat duha di RA Nur Fadhilah, Medan Marelan, serta perubahan perilaku disiplin, kesantunan, tanggung jawab, dan religiusitas yang teramati. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan sumber informasi kepala RA, dua guru kelas, dan kelompok observasi berjumlah 15 anak kelompok B. Data diperoleh melalui observasi, wawancara semiterstruktur dengan pihak sekolah dan orang tua, serta dokumentasi kegiatan; penafsiran didukung triangulasi sumber dan teknik. Pendidik melaksanakan penjadwalan rutin, memberi contoh gerakan wudu dan salat, memberikan penguatan positif, mengatur kegiatan berjemaah, dan menjalin komunikasi dengan orang tua. Naskah mencatat peningkatan kemandirian dalam menyiapkan serta merapikan perlengkapan ibadah dan perubahan perilaku mengikuti aturan, mengucapkan salam, berbagi, serta membantu teman. Dukungan lembaga dan keluarga menjadi faktor pendukung, sedangkan rentang perhatian anak yang terbatas dan

perbedaan kebiasaan di rumah menjadi kendala. Temuan ini menunjukkan kontribusi potensial pembiasaan dan keteladanan dalam konteks lembaga yang diteliti, tetapi desain kualitatif satu lokasi tidak membuktikan hubungan sebab-akibat. Pemantauan perilaku secara lebih sistematis dan keterlibatan keluarga perlu diperkuat.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini menempatkan perkembangan nilai agama dan moral sebagai bagian dari pembentukan karakter bersama pertumbuhan kognitif, sosial-emosional, bahasa, dan motorik. Pada rentang usia ini, anak belajar terutama melalui pengalaman konkret dan pengulangan perilaku yang dapat diamati. Karena itu, kegiatan rutin di lembaga pendidikan perlu dikaji bukan hanya dari keterlaksanaannya, melainkan juga dari proses pembimbingan dan respons anak terhadap aturan serta interaksi sosial (Hasibuan & Kurniawan, 2025; Meilasari & Ichsan, 2024; Muslimah et al., 2025; Purbo et al., 2025; Shafiyyah, 2025).

Dalam pendidikan karakter Islami, pembiasaan ibadah dapat menjadi ruang latihan kedisiplinan, kesantunan, dan tanggung jawab. Salat duha yang dilaksanakan bersama memberi kesempatan anak untuk berwudu, mengantre, menjaga ketertiban, mengikuti gerakan, dan merapikan perlengkapan. Pengalaman tersebut dapat dihubungkan dengan perilaku keseharian, namun pelaksanaan ibadah semata tidak cukup untuk memastikan perubahan akhlak yang berkelanjutan tanpa dukungan keteladanan dan lingkungan keluarga (Abbas et al., 2026; Agustina et al., 2026; Akmalia et al., 2026; Angelly et al., 2025; Susanti et al., 2026).

Penelitian Rahmawati & Syarifuddin, (2022) mengaitkan pembiasaan salat duha berjemaah dengan pembentukan karakter religius anak usia dini. (Nisa et al., 2025) juga membahas kegiatan salat duha berjemaah sebagai strategi pengembangan akhlak dan moral, sedangkan (Andriani et al., 2025) menekankan penanaman karakter disiplin. Temuan-temuan tersebut menyediakan dasar konseptual, tetapi tidak serta-merta menunjukkan bahwa hasil yang sama muncul pada setiap lembaga dengan karakteristik anak, pendidik, dan dukungan keluarga yang berbeda.

Peran pendidik menjadi penting karena anak lebih mudah meniru perilaku nyata daripada menerima nasihat abstrak. Umam et al., (2023) menyoroti dukungan kepala sekolah dan guru terhadap pembiasaan salat duha, sementara (Fitriana & Azhar, 2025) menguraikan strategi pendidik untuk mendorong disiplin dan akhlak mulia. Dua kajian ini menguatkan pentingnya teladan dan penguatan positif, tetapi rincian hubungan antara penjadwalan, pendampingan individual, dan kerja sama dengan orang tua masih perlu dijelaskan dalam kasus konkret.

RA Nur Fadhilah di Medan Marelan telah memasukkan salat duha dalam kegiatan rutin anak. Pengamatan awal yang dilaporkan penulis menemukan sebagian anak belum tertib ketika berwudu, belum konsisten mengucapkan salam, dan masih perlu dibimbing untuk berbagi dengan teman. Kondisi khusus ini menuntut penjelasan mengenai cara guru mengorganisasikan pembiasaan, bagaimana perilaku anak dicatat, dan faktor lingkungan yang mempermudah atau menghambat kegiatan, bukan sekadar pernyataan bahwa rutinitas keagamaan memberi dampak positif.

Kesenjangan penelitian terletak pada terbatasnya uraian kontekstual yang menghubungkan tindakan pendidik, keterlibatan keluarga, dan perubahan perilaku yang benar-benar teramati pada satu kelompok anak. Urgensinya adalah menyediakan dasar evaluasi

program pembiasaan di RA tanpa mengabaikan variasi kesiapan anak atau menyimpulkan hubungan sebab-akibat dari data deskriptif. Kebaruan penelitian ini bersifat kontekstual, yaitu memadukan pengamatan rutinitas ibadah, strategi keteladanan, dan dukungan rumah-sekolah dalam kasus RA Nur Fadhilah.

Penelitian ini bertujuan menjelaskan upaya pendidik dalam membiasakan salat duha, menggambarkan perilaku akhlak dan moral anak yang terkait dengan kegiatan, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Secara akademik, kajian ini memperkaya uraian tentang pembiasaan karakter Islami pada anak usia dini; secara praktis, hasilnya diharapkan membantu guru, pimpinan RA, dan orang tua menyusun pendampingan yang konsisten, menyenangkan, dan sesuai perkembangan anak. Hasil penelitian ditafsirkan dalam batas bukti observasi dan wawancara yang tersedia.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan desain kualitatif deskriptif untuk menelaah pembiasaan salat duha dan perkembangan akhlak anak di RA Nur Fadhilah, Medan Marelan. Kegiatan penelitian dilaporkan berlangsung selama Juli–September, dengan sumber informasi kepala RA, dua guru kelas, orang tua yang diwawancarai, dan kelompok B yang terdiri atas 15 anak. Informan dipilih secara purposif karena keterlibatannya dalam program. Unit pengamatan meliputi rutinitas salat, ketertiban berwudu, cara pendidik memberi teladan, kemandirian anak, dan dukungan keluarga. Jumlah orang tua yang diwawancarai serta rincian tahun pengamatan belum dicantumkan dan memerlukan konfirmasi penulis.

Data dikumpulkan melalui observasi kegiatan sebelum, selama, dan sesudah salat duha, wawancara semiterstruktur, serta penelaahan jadwal, perangkat pembelajaran, dan foto kegiatan. Instrumen yang digunakan ialah pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan indikator kedisiplinan, kesantunan, tanggung jawab, praktik ibadah, serta faktor pendukung dan penghambat; kisi-kisi instrumen dipertahankan pada Tabel 1. Dokumen metode menyebut observasi dilaksanakan satu kali, sementara hasil menarasikan perubahan selama tiga bulan. Perbedaan cakupan pengamatan ini perlu dijelaskan berdasarkan catatan lapangan asli, bukan diasumsikan telah ada pengukuran berulang yang terstandardisasi.

Prosedur penelitian mencakup perizinan lembaga, persiapan pedoman, observasi awal, wawancara dan pengumpulan dokumen, kemudian pengelompokan temuan. Data dianalisis melalui reduksi, penyajian naratif, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Keabsahan ditelaah dengan membandingkan informasi kepala RA, guru, orang tua, observasi, dan dokumentasi sebagai triangulasi sumber serta teknik; tidak ada statistik reliabilitas instrumen atau perangkat lunak analisis khusus yang dilaporkan. Persetujuan informan dan perlindungan identitas anak disebutkan dalam naskah, tetapi rincian persetujuan orang tua dan dokumentasi etik perlu dipastikan penulis sebelum penerbitan.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Observasi

No	Aspek	Indikator
1	Upaya pendidik	• Memberi contoh sholat dhuha • Menetapkan jadwal rutin • Membimbing wudhu dan gerakan sholat • Memberi motivasi dan penguatan positif • Menyiapkan sarana; berkomunikasi dengan orang tua
2	Kedisiplinan anak	• Hadir tepat waktu • Tertib mengantre wudhu • Mengikuti aturan kegiatan • Merapikan perlengkapan
3	Akhlak dan moral anak	• Mengucapkan salam • Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan • Sopan kepada guru dan teman • Mau berbagi dan menolong • Bersikap jujur
4	Faktor pendukung dan penghambat	• Dukungan Lembaga • Sarana dan prasarana • Partisipasi orang tua • Kesiapan dan kondisi anak

Sumber: Kisi-kisi instrumen yang disajikan dalam naskah penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum RA Nur Fadhilah

RA Nur Fadhilah berlokasi di Medan Marelan dan berdiri sejak tahun 2001. Lembaga ini memiliki 4 pendidik dan 37 anak didik yang terbagi dalam 2 kelompok. Visi lembaga adalah mewujudkan generasi islam yang beakhlak mulia, cerdas, kreatif dan berbudaya, dengan misi menanamkan, melaksanakan, serta mengembangkan sistem pendidikan islam yang berlandaskan Qur'an dan Hadis dan membiasakan anak menjalankan ajaran agama islam sesuai dengan tuntutan. Program pembiasaan harian di lembaga ini meliputi berdoa hafalan surah pendek dan sholat dhuha.

Kegiatan tersebut dilaksanakan secara berulang pada setiap pertemuan sehingga anak mengenali alur kegiatan dan semakin mandiri dari waktu ke waktu. Menurut uraian kegiatan selama Juli–September dalam naskah, guru melaporkan perkembangan kemandirian anak; dokumentasi observasi berulang yang mendasari perubahan tersebut masih perlu diperjelas. Pada bulan pertama, guru masih perlu memberikan arahan verbal berulang kali agar anak mau melipat mukena/sajadah dan merapikan peci ke dalam tas mereka sendiri. Namun, sejak memasuki bulan ketiga, perubahan perilaku mulai terlihat jelas. Sebagian besar anak sudah mampu mengikuti alur merapikan perlengkapan sholat secara mandiri tanpa banyak arahan. Begitu sholat selesai, mereka langsung melipat perlengkapan masing-masing dan menyimpannya ke rak penyimpanan secara tertib, karena sudah terbiasa dengan rutinitas harian tersebut. Pengulangan alur yang sama ini memberi rasa aman bagi anak karena mereka mengetahui apa yang akan terjadi berikutnya.

Upaya Pendidik dalam Membiasakan Sholat Dhuha

Perencanaan dan Penjadwalan yang Konsisten. Guru menetapkan sholat dhuha sebagai kegiatan harian yang dilakukan pada waktu yang sama, sehingga anak-anak dapat memahami urutan aktivitas dan belajar bersiap secara mandiri. Keteraturan waktu menjadi landasan dalam membiasakan kebiasaan, karena pengulangan yang dilakukan secara rutin membantu perubahan perilaku menjadi kebiasaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Aulad (2023) yang mengaitkan pembiasaan salat dhuha dengan perkembangan karakter disiplin pada anak. Rutinitas yang jelas mengajarkan anak untuk menghargai waktu dan mematuhi aturan tanpa banyak tekanan.

Keteladanan Pendidik. Pendidik tidak hanya memberikan arahan, tetapi juga turut melaksanakan sholat dhuha dan menunjukkan sikap yang tertib, tenang, dan santun. Anak-anak usia dini belajar terutama dari meniru, sehingga perilaku yang ditunjukkan oleh pendidik menjadi sumber pembelajaran yang signifikan. Yulianingsih (2022) menjadikan teladan sebagai elemen penting dalam penerapan pendidikan karakter Islami, dan Fitriana serta Azhar (2025) membahas strategi guru yang juga menekankan pentingnya peran guru dalam menumbuhkan akhlak baik melalui pembiasaan.

Pengenalan Tata Cara Sholat Secara Bertahap dan Menyenangkan. Pendidik memperkenalkan wudhu, bacaan, dan gerakan sholat dengan cara yang bertahap berdasarkan kemampuan anak. Metode yang diterapkan bersifat nyata dan menyenangkan, misalnya melalui demonstrasi, pertunjukan, tanya jawab, bernyanyi, dan bercerita tentang manfaat sholat. Pendekatan yang bertahap ini membantu mencegah anak dari rasa tertekan. Zannatunnisya et al.,, (2023) menekankan pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dalam pendidikan karakter anak usia dini, dan pengenalan sholat dengan cara yang menyenangkan adalah salah satu metode untuk mengombinasikan nilai tersebut tanpa mengesampingkan perkembangan anak.

Pemberian Motivasi dan Penguatan Positif. Pendidik memberikan pujian, penghargaan, dan dukungan kepada anak yang menunjukkan perilaku baik, serta membimbing dengan lembut kepada yang belum mengikuti. Penguatan positif membuat anak merasa dihargai dan termotivasi untuk mengulangi perilaku baik. Umam et al.,, (2023) menyoroti pentingnya motivasi dari kepala sekolah dan guru dalam membiasakan sholat dhuha untuk meningkatkan disiplin, sehingga pendekatan motivasional ini sejalan dengan temuan tersebut.

Pengorganisasian Jamaah dan Pembiasaan Adab. Anak-anak dibiasakan untuk berbaris dengan rapi, mengantre saat wudhu, menempati shaf, dan mengikuti imam. Kegiatan berjamaah melatih kesabaran, keteraturan, dan kebersamaan. (Rahmawati & Syarifuddin, 2022) memandang sholat dhuha berjamaah sebagai metode untuk membentuk karakter religius, sementara Nisa et al.,, (2025) menghubungkan sholat dhuha berjamaah dengan upaya meningkatkan akhlak dan moral anak. Adab seperti mengucapkan salam, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, serta merapikan perlengkapan sholat juga dibiasakan sebagai bagian dari aktivitas tersebut.

Kerja Sama dengan Orang Tua. Pendidik menjalin komunikasi dengan orang tua agar proses pembiasaan tetap berlanjut di rumah, dengan cara memberikan informasi tentang kegiatan, mengingatkan pentingnya teladan dari orang tua, dan menginformasikan perkembangan anak. (Muslimah et al., 2023) menegaskan bahwa pendidikan karakter anak usia

dini memerlukan sinergi antara peran lembaga dan keluarga. Tanpa dukungan dari rumah, proses pembiasaan di lembaga bisa berisiko terputus.

Perkembangan Akhlak dan Moral Anak

Pengamatan dan keterangan informan menunjukkan bahwa rutinitas salat duha berkaitan dengan beberapa perilaku akhlak dan moral anak pada konteks lembaga yang diteliti, meskipun desain deskriptif tidak menguji pengaruh kausal.

Disiplin. Anak belajar untuk hadir tepat waktu, mengikuti rangkaian kegiatan secara berurutan, serta melaksanakan wudhu dan sholat dengan tertib. Hal ini sejalan dengan pendapat Aulad (2023) serta Fitriana dan Azhar (2025) yang menghubungkan kebiasaan sholat dhuha dengan disiplin anak.

Ketertiban dan ketaatan terhadap peraturan. Aktivitas berjamaah mengajarkan anak untuk mematuhi instruksi, menunggu giliran, dan menjaga suasana tenang. Tindakan ini merupakan bagian dari moral sosial yang penting bagi anak dalam berinteraksi dengan orang lain.

Kesopanan dan adab. Kebiasaan menyapa dengan salam, berdoa, dan bersikap santun terhadap pendidik serta teman-teman semakin kuat. Tim Akademis (KBM, 2022) menyoroti pentingnya nilai akhlak dalam pembangunan karakter anak, dan kebiasaan adab dalam kegiatan dhuha merupakan cerminan dari integrasi tersebut.

Sikap religius. Anak mulai menyadari bahwa sholat merupakan ibadah serta cara mendekatkan diri kepada Allah, sehingga timbul kecintaan untuk beribadah. (Rahmawati & Syarifuddin, 2022) menunjukkan bahwa pembiasaan sholat dhuha secara berjamaah dapat menjadi alat untuk membentuk karakter religius anak.

Kebersihan dan rasa tanggung jawab. Anak diperkenalkan bahwa ibadah dimulai dengan melakukan bersuci, serta mulai terbiasa merapikan alat sholat setelah digunakan.Perkembangan tersebut berlangsung secara bertahap dan bervariasi bagi tiap anak. Beberapa anak dapat beradaptasi dengan cepat, sementara yang lainnya memerlukan lebih banyak bimbingan. Oleh karena itu, pendidik harus mengevaluasi perkembangan melalui pengamatan yang berkelanjutan, bukan hanya hasil instan. (Publishing, 2023) yang mengaitkan pembangunan karakter dengan sudut pandang neurosains mengingatkan bahwa pengalaman yang berulang dan bermakna di masa awal sangat mendukung pembelajaran anak, sehingga kesabaran dan konsistensi dari pendidik sangatlah penting.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor-faktor yang mendukung mencakup kesungguhan lembaga dalam menjadikan sholat dhuha sebagai program rutin, teladan dan kekompakan para pendidik, ketersediaan lokasi serta sarana untuk sholat, dan dukungan dari mayoritas orang tua. Dukungan yang kuat dari lembaga sangat sejalan dengan pendapat (Umam et al., 2023) yang menyoroti peran kepala sekolah dan guru dalam memotivasi pembiasaan sholat dhuha. Adapun faktor-faktor penghambat termasuk konsentrasi anak yang singkat sehingga banyak anak yang lebih mudah asyik bermain atau berbicara saat sholat, variasi kesiapan antara anak-anak, serta perbedaan pola perilaku di rumah. Pendidik menanggapi isu ini dengan memperpendek waktu kegiatan, menerapkan metode yang menyenangkan, menyediakan pendampingan secara individual, dan memperkuat komunikasi dengan orang tua. Pendekatan ini sejalan dengan usaha guru yang diuraikan oleh Fitriana dan Azhar (2025) dalam pembiasaan sholat dhuha untuk meningkatkan kedisiplinan dan akhlak yang baik pada anak-anak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha guru-guru di RA Nur Fadhilah dalam menanamkan kebiasaan sholat dhuha dilakukan melalui pendekatan teladan yang saling memperkuat dengan penegakan disiplin serta moral yang baik. Temuan ini bisa diulas dari berbagai perspektif.

Secara konseptual, teladan dan pembiasaan saling mendukung. Proses pembiasaan memberikan anak pengalaman yang sering, sedangkan teladan menggambarkan secara langsung perilaku yang diinginkan. Kedua konsep ini menjadi strategi utama dalam pengembangan karakter Islami untuk anak prasekolah (Publishing, 2023; Yulianingsih, 2022).

Selanjutnya, kebiasaan sholat dhuha berkaitan dengan disiplin dan etika. Anak yang rutin mengikuti serangkaian aktivitas teratur belajar menahan diri, menunggu giliran, dan menghormati aturan. Pola ini mendukung temuan Andriani et al.,, (2025) serta Fitriana dan Azhar (2025) yang mengaitkan kebiasaan sholat dhuha dengan disiplin serta akhlak baik.

Selain itu, keberhasilan pembiasaan bersifat kolektif. Kerja guru akan lebih efektif bila mendapat dukungan dari pimpinan lembaga, tersedianya fasilitas, serta partisipasi orang tua (Umam et al., 2023; Zannatunnisya et al., 2023).

Dalam menafsirkan temuan, pembahasan ini perlu memperhatikan keterbatasan yang ada. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan jumlah subjek terbatas pada satu lembaga, sehingga hasilnya tidak dimaksudkan untuk digeneralisasi. Perkembangan moral dan akhlak juga dipengaruhi oleh berbagai faktor di luar kegiatan sholat dhuha, seperti lingkungan keluarga dan sosial, sehingga perubahan perilaku anak tidak dapat hanya dihubungkan dengan satu kegiatan saja.

Dari sisi penerapan, hasil penelitian ini memiliki implikasi yang praktis. Bagi pendidik, temuan ini menunjukkan pentingnya merencanakan pembiasaan dengan baik, mulai dari penjadwalan, penyediaan sarana, hingga menentukan bentuk dukungan yang sesuai dengan usia anak. Bagi lembaga, hasil ini menegaskan kebutuhan akan budaya organisasi yang mendukung, termasuk komitmen pimpinan lembaga dan keterlibatan orang tua. Dalam konteks pengembangan pendidikan karakter Islami untuk anak usia dini, temuan ini menambah bukti kontekstual bahwa pembiasaan ibadah yang dilakukan secara rutin dapat berkontribusi pada pembentukan akhlak dan moral anak.

Pada akhirnya, perlu ditekankan bahwa kebiasaan sholat dhuha tidak dimaksudkan sebagai satu-satunya cara dalam membentuk akhlak. Aktivitas ini berjalan bersamaan dengan pembiasaan lain di lembaga, seperti berdoa, mendongeng tentang nilai, bermain peran, serta mengembangkan perilaku sehari-hari. Oleh karena itu, pendidik perlu menempatkan sholat dhuha dalam kerangka program pendidikan karakter yang terintegrasi agar dampaknya lebih komprehensif (Tim Akademis KBM, 2022; Zannatunnisya et al.,, 2023).

KESIMPULAN

Pembiasaan salat duha di RA Nur Fadhilah dilaksanakan melalui jadwal kegiatan, keteladanan pendidik, pengenalan tata cara ibadah secara bertahap, motivasi, pengaturan kegiatan berjemaah, dan komunikasi dengan orang tua. Uraian hasil menunjukkan adanya perilaku yang semakin tertib dalam mengikuti kegiatan serta peningkatan kemandirian anak ketika menyiapkan dan merapikan perlengkapan ibadah. Dukungan pimpinan, pendidik, dan keluarga membantu pelaksanaan, sedangkan keterbatasan konsentrasi anak serta perbedaan pembiasaan di rumah menjadi tantangan. Temuan tersebut bersifat deskriptif dan tidak

membuktikan bahwa kegiatan salat duha merupakan satu-satunya penyebab perubahan karakter.

Lembaga disarankan memperkuat catatan observasi berkala, pendampingan individual, dan komunikasi rumah-sekolah untuk menilai konsistensi perilaku anak secara lebih dapat ditelusuri. Penelitian berikutnya perlu melibatkan lebih banyak lembaga, memperjelas jumlah pengamatan dan informan, serta membandingkan perkembangan perilaku dalam beberapa waktu pengukuran. Perbaikan dokumentasi persetujuan orang tua dan perlindungan partisipan anak juga penting untuk memperkuat kredibilitas serta etika penelitian.

PENDANAAN

Penulis menyatakan bahwa tidak ada dukungan finansial yang diterima untuk pelaksanaan penelitian ini dan/atau penerbitan artikel ini.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan bahwa penelitian ini dilakukan tanpa adanya hubungan komersial atau finansial yang dapat ditafsirkan sebagai potensi konflik kepentingan.

KONTRIBUSI PENULIS

Penulis berkontribusi penuh dalam perumusan ide gagasan utama, melakukan pengumpulan data kepustakaan (*library research*), melakukan analisis dan interpretasi teks primer tokoh, serta penyusunan manuskrip. Seluruh penulis telah menyetujui versi akhir manuskript.

PERNYATAAN PENGGUNAAN KECERDASAN ARTIFISIAL GENERATIF

Penulis menyatakan bahwa kecerdasan artifisial (AI) generatif digunakan dalam penyusunan manuskrip ini. Penulis mengakui penggunaan AI generatif untuk membantu meningkatkan kejelasan bahasa dan memperbaiki struktur tata bahasa manuskrip. Penggunaan tersebut dilakukan dengan mematuhi pedoman etika yang berlaku mengenai penggunaan dan pengungkapan AI generatif dalam penelitian ilmiah. Setiap penulis telah memberikan kontribusi intelektual yang substansial terhadap karya ini. Seluruh isi manuskrip telah ditelaah secara cermat untuk memastikan keakuratannya, dan penulis bertanggung jawab sepenuhnya atas integritas serta isi akhir manuskript.

REFERENSI

Abbas, S. N., Pakasi, M., Junaedi, Hasbi, N. A., & Latief, Y. (2026). The role of teachers in instilling Islamic values in young children. *Jurnal Caksana: Pendidikan Anak Usia Dini*, *9*(1), 34–45. https://doi.org/10.31326/jcpaud.v9i1.2781

Agustina, A., Hanifa, H. M., Najib, S., Agustina, H. D., Syafila, F. N., & Munawarah, H. (2026). Strategi guru dalam menanamkan karakter religius melalui pembiasaan harian pada anak usia dini di TK Islam Al-Madina. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *11*(3), 230–240. https://doi.org/10.23969/jp.v11i03.66247

Akmalia, F. N., Afifah, A. N., Zulfian, & Ali, M. (2026). Peran pendidikan agama Islam dalam perkembangan moral anak usia dini. *Absorbent Mind: Journal of Psychology and Child Development*, *6*(1), 14–32. https://doi.org/10.37680/absorbent_mind.v6i1.9352

Andriani, N., Sulistianah, S., & Harianto, J. (2025). Penanaman karakter disiplin melalui

pembiasaan salat dhuha pada anak usia dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, *8*(3), 1286–1294. https://doi.org/10.31004/aulad.v8i3.1307

Angelly, S. U. Q., Handayani, F. F., & Rohmah, N. (2025). Penanaman nilai moral dan agama anak usia dini melalui pembiasaan berdoa di TK Islam Smart Kids. *Preschool: Jurnal Perkembangan Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(1), 26–32. https://doi.org/10.18860/pres.v7i1.34729

Fitriana, & Azhar, M. (2025). Strategi guru dalam melaksanakan pembiasaan shalat dhuha untuk meningkatkan kedisiplinan dan akhlak mulia anak. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini (JPIAUD)*, *4*(1), 34–45.

Hasibuan, D., & Kurniawan, A. (2025). Dinamika internalisasi nilai agama Islam pada anak usia dini: Studi kasus tahapan transformasi, transaksi, dan transinternalisasi di TK ABA As-Salam. *Tunas Cendekia: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, *8*(2), 113–125. https://doi.org/10.24256/cendekia.v8i2.12772

KBM, T. A. (2022). *Integrasi nilai akhlak pembentukan karakter anak usia dini*. Penerbit KBM.

Meilasari, D., & Ichsan. (2024). Metode penanaman nilai agama dan moral pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *8*(4), 789–795. https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i4.3820

Muslimah, Hardjo, S., Musyrifah, F., Filmawati, & Djollong, A. F. (2023). *Pendidikan karakter anak usia dini*. CV. Afasa Pustaka.

Muslimah, R., Fadlullah, & Fahmi. (2025). Pembiasaan shalat berjamaah dalam menanamkan karakter religius anak usia 5-6 tahun di RA Al-Izzah Kota Serang Banten. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*(2), 398–404. https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.25734

Nisa, C., Marina, D., Nurhalijah, S., & Hasibuan, R. H. (2025). Upaya meningkatkan perkembangan akhlak dan moral anak usia dini melalui kegiatan shalat dhuha berjamaah di TK Ar Raihan. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *2*(2), 8. https://doi.org/10.47134/paud.v2i2.1311

Publishing, T. P. I. (2023). *Golden age Islami: Strategi pembentukan karakter anak usia dini berbasis hadis dan neurosains*. Inovasi Publishing.

Purbo, T. B., Syarif, F., & Al Ghifary, M. U. (2025). Habituation of dhuha prayer in strengthening early childhood piety at Raudhatul Athfal. *JIES: Journal of Islamic Education Students*, *5*(2), 592–604. https://doi.org/10.31958/jies.v5i2.16623

Rahmawati, & Syarifuddin, A. (2022). Pembiasaan shalat dhuha berjamaah sebagai sarana pembentukan karakter religius anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(4), 3120–3131.

Shafiyyah, S. N. (2025). Implementing value-based habituation to support religious character formation in early childhood. *Journal of Islamic Early Childhood Education (JOIECE): PIAUD-Ku*, *4*(1), 40–51. https://doi.org/10.54801/k8vtna21

Susanti, F., Saprin, & Afiif, A. (2026). Developing religious values and moral character through multiple intelligences-based learning in early childhood education. *TEMATIK: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, *12*(1), 122–133. https://doi.org/10.26858/tematik.v12i1.12928

Umam, K., Mujahidin, E., & Sa'diyah, M. (2023). The role of the principal and teachers in motivating the habituation of dhuha prayer to improve student discipline. *Jurnal Pendidikan Islam*, *12*(2), 189–201.

Yulianingsih, Y. (2022). *Pendidikan karakter Islami bagi anak usia dini: Konsep dan implementasi*. Rajawali Pers.

Zannatunnisya, Parapat, A., Harahap, A. S., & Rambe, A. (2023). *Pendidikan karakter untuk anak usia dini: Integrasi nilai spiritual*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.